

# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN KINESTETIK DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR TARI PIRING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP REGINA PACIS BOGOR

Ariandini<sup>1</sup>, Dinny Devi Triana<sup>2</sup>, Tuteng Suwandi<sup>3</sup>

*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta*  
[senitari@unj.ac.id](mailto:senitari@unj.ac.id)

E-mail: <sup>1</sup>ariandinii01@gmail.com, <sup>2</sup>trianadevidinny@gmail.com,  
<sup>3</sup>tutengsuwandi@unj.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dan Kepercayaan Diri siswa dengan Hasil Belajar Tari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 215 siswa dan sampel yang diperoleh sebanyak 139 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: : (1) Terdapat hubungan antara kecerdasan kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar tari Piring dengan *Pearson Correlation* menunjukkan 0,149 dan koefisien determinasi sebesar 82% (2) Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar tari Piring dengan *Pearson Correlation* menunjukkan 0,497 dan koefisien detreminasi sebesar 81% (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri sebesar 0,002<0,05 dengan korelasi positif dan koefisien determinasi sebesar 68% (4) Terdapat hubungan antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y, hasil penelitian secara bersamaan diketahui koefisien determinasi sebesar 84%. Kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa saling mempengaruhi dan dapat berkontribusi pada hasil belajar tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Kepercayaan Diri, Hasil Belajar, Tari Piring.

## Abstract

*This study aims to find out how big the relationship is between Kinesthetic Intelligence and Student Confidence with Dance Learning Outcomes. This study uses a quantitative research method with a correlational research design. The data collection technique used the Stratified Random Sampling technique with a total population of 215 students and a sample of 139 students. The results showed that: (1) There is a relationship between kinesthetic intelligence and learning outcomes of the Plate dance with the Pearson Correlation showing 0.149 and a determination coefficient of 82% (2) There is a relationship between self-confidence and learning outcomes of the Plate dance with the Pearson Correlation showing 0.497 and coefficient of determination of 81% (3) There is a significant relationship between kinesthetic intelligence and self-confidence of 0.002 <0.05 with a positive correlation and a coefficient of determination of 68% (4) There is a relationship between X<sub>1</sub> and X<sub>2</sub> with Y, the results of the study are simultaneously known coefficient of determination of 84%. Kinesthetic intelligence and student self-confidence influence each other and can contribute to the learning outcomes of plate dance in class VIII students at SMP Regina Pacis Bogor.*

*Keywords: Kinesthetic Intelligence, Confidence, Learning Outcomes, Plate Dance.*

## I. Pendahuluan

Pendidikan yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Hal tersebut memiliki hubungan dengan keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari belajar sebagai rangkaian jiwa raga. Psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, efektif dan prestasi motorik, dan keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar (Irwansyah, 2015).

Hasil belajar termasuk ke dalam aspek kognitif. Aspek kognitif tentu berhubungan dengan aspek afektif, dimana aspek afektif berkaitan dengan sikap, perilaku, perasaan dan nilai. Hal ini juga ditegaskan dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan TK PAUD SD SMP SMA SMK Sederajat bahwa Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian adalah proses evaluasi atau penentuan nilai terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana objek tersebut memenuhi standar atau ekspektasi yang telah ditetapkan. Triana (2020) menjelaskan, bahwa:

Penilaian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan keputusan atau informasi tentang kedudukan serta perkembangan belajar siswa yang mencakup sifat-sifatnya. Proses pengambilan data dalam penilaian tersebut dapat dilakukan melalui berbagai teknik tergantung dari tujuan yang akan dinilai ranah kognitif, afektif, atau psikomotor (Triana, 2020).

Dalam konteks Pendidikan, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa agar mereka dapat mengembangkan hasil belajar yang baik, dengan harapan dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka. Andayani (2016) dalam Psikologi dkk., (2012) menyatakan bahwa:

kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga individu tidak selalu cemas bertindak, bebas melakukan hal yang disukai, bertanggung jawab dalam setiap perbuatan, hangat dan sopan saat berinteraksi dengan individu lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri Lauster dalam Psikologi dkk., (2012).

Kepercayaan diri juga berhubungan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah kecerdasan kinestetik terlepas dari hal itu Kecerdasan yang berkaitan dengan tari adalah kecerdasan kinestetik. E. Gardner, (1993) menyebutkan, bahwa:

kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan atau sebagian badan, seperti penari, atlet, dokter bedah, pengrajin. Kepercayaan diri dan kecerdasan kinestetik dapat membentuk siklus positif yang saling memperkuat. Semakin seseorang merasa percaya diri dalam kemampuan kinestetik mereka, semakin mereka termotivasi untuk terus mengembangkan kecerdasan kinestetik mereka.

Kecerdasan kinestetik pada peserta didik seni tari adalah kemampuan menyelesaikan masalah dengan menggunakan seluruh badan atau Sebagian badan seseorang dalam mengolah tubuhnya secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan, hal ini termasuk kemampuan untuk menangani benda secara cetakan dalam arti cepat dan tepat untuk membuat. Kecerdasan kinestetik sendiri tidak terlepas dengan esensi gerak sebagai *movemonet* dan *motor*, sehingga hal ini dapat dijadikan indikator dari tahapan persepsi gerak sampai pada kreativitas, serta ditambah kemampuan terhadap *perceptual abilities*, *psysical abilities*, *Skilled movement* dan *Nondiscursive Communication* (Triana, 2020:12).

Kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri memiliki dampak yang saling mempengaruhi, hal tersebut dapat berdampak positif maupun berdampak negatif

pada hasil belajar tari. Hal ini menjadi latar belakang pentingnya guru mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun gerak dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar khususnya pada rumpun pembelajaran seni tari, di antaranya siswa sulit untuk mengkoordinasikan gerak tubuh dan juga sulit untuk mengelola rasa kepercayaan dirinya. Apabila guru telah mengetahui bagaimana cara siswa untuk mengkoordinasikan gerak dalam tari, maka proses belajar mengajar akan lebih optimal karena guru dapat memberi stimulus atau rangsangan kepada siswa dalam belajar tari piring. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ansari, (2021) yang mengatakan, bahwa:

Perkembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal, faktor pelatih tari, dan faktor orang tua. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dan dapat memiliki dampak positif atau negatif tergantung pada kesesuaiannya dengan perkembangan individu siswa.

Penelitian ini akan mengamati siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Setiap siswa memiliki kombinasi unik dari berbagai macam kecerdasan. Kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi hasil belajar, satu di antaranya adalah kecerdasan kinestetik, yang dalam konteks ini akan dikaitkan dengan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Dua hal tersebut terkait dengan kondisi mental pada saat seseorang belajar yang besar kemungkinannya memiliki hubungan dengan hasil belajar tari Piring. Materi pembelajaran tari piring ini merupakan salah satu tari tradisional yang ditarikan dengan gerakan yang dinamis, lincah, dan penuh energi, bahkan terkadang menampilkan gerakan-gerakan yang terkesan akrobatik karena sering menggunakan gerakan-gerakan yang sulit. Oleh karena itu siswa perlu mengendalikan kecerdasan kinestetiknya untuk dapat mengkoordinasikan gerak dalam tari piring dan perlu didukung oleh pengendalian rasa kepercayaan dirinya yang dalam hal ini sangat berdampak pada hasil belajar tari piring. Pada penilaian awal berdasarkan nilai sumatif dengan *range* 60-79 menunjukkan persentase sebesar 61%. Berdasarkan penilaian tersebut didapati bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rendah memiliki persentase yang tinggi. Hal

pg. 70

ini disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Rendahnya nilai siswa dalam penilaian awal menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam keberhasilan pada pembelajaran seni tari, pentingnya bimbingan guru dalam mengetahui kemampuan siswa dalam mengkoordinasikan gerak tari dan mengembangkan serta mengendalikan kecerdasan kinestetik dan juga mengolah rasa kepercayaan diri yang dimiliki siswa melatarbelakangi penelitian ini mengenai keterkaitan kecerdasan kinestetik gerak tari dan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran tari piring. Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui keeratan Hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar Gerak Tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Regina Pacis Bogor yang dilaksanakan selama 4 bulan, untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ . Penelitian ini terdiri dari Variabel  $X_1$  yaitu kecerdasan kinestetik, Variabel  $X_2$  yaitu kepercayaan diri siswa dan Variabel  $Y$  yaitu Hasil Belajar Gerak Tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional yang merupakan salah satu jenis penelitian non eksperimental.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan penerapan kuesioner kepercayaan diri siswa sedangkan untuk mengetahui kecerdasan kinestetik siswa dan hasil belajar tari piring menggunakan data sekunder. Sebelum angket pernyataan disebar, dalam penelitian ini dilakukan evaluasi keabsahan dan reliabilitas melalui proses evaluasi oleh para ahli secara kualitatif dan pengujian elemen pertanyaan. Setelah angket pertanyaan disebar

pg. 71

dan data berhasil terkumpul, Langkah berikutnya melibatkan analisis data dengan menggunakan perangkat lunak *seperti Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics*. Analisis ini mencakup deskripsi data, pemeriksaan persyaratan analisis, serta uji hipotesis. Deskripsi data dalam penelitian ini pada penelitian ini untuk mencari mean, median, modus, presentil dan range. Adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, Uji homogenitas menggunakan uji Levene dan Uji linearitas menggunakan test of linearity. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson (*Product Moment*) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor yang berjumlah 215 siswa yang terbagi dalam 7 kelas yang masing-masing kelas berjumlah 30 sampai 32 Orang. Sugiyono, (2018:118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Nilai yang dihitung dan diperoleh dari populasi ini disebut dengan parameter. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Probabilly Sampling* ialah metode pengambilan sampel yang teknik penggunaannya dengan cara memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur dari anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dimana teknik pengambilan sampel satu kali tahapan dalam penelitian. Pemilihan sampel pada populasi ini diambil dengan cara memilih siswa yang mengisi kuesioner terlebih dahulu sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 139 siswa. Pengambilan sampel untuk tes unjuk kerja, yaitu dengan cara mengikuti rekam jejak pengisian pada kuesioner.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini dipilih sebanyak 139 siswa kelas VIII SMP Regina Pacis Bogor yang saat ini sedang mempelajari materi memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov*, jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan kinestetik, kepercayaan diri siswa, dan hasil belajar tari piring berdistribusi normal karena skor yang diperoleh adalah 0,056. Berdasarkan hasil pengujian data normalitas, dimana jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka  $H_1$  diterima atau data dapat disebut normal. Hasil pengolahan data homogenitas menunjukkan bahwa nilai yang  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y > 0,05$  yaitu 0,603 untuk  $X_1$ , 0,708 untuk  $X_2$ , dan 0,895 untuk  $Y$  artinya tidak ada perbedaan varian nilai pada variabel tersebut ( $H_1$  diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan hasil uji linearitas, yang menyatakan bahwa jika nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $\text{Sig.}$  untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$  adalah 0,135 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri dengan hasil belajar tari piring menunjukkan bahwa hubungan tersebut membentuk garis yang linear.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Kecerdasan Kinestetik dan Kepercayaan Diri Siswa memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar Gerak Tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor. Secara individu variabel kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa memiliki hubungan signifikansi dengan Hasil Belajar Gerak Tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor. Arah positif pada korelasi dapat diartikan semakin tinggi kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa maka hasil belajar tari piring akan jauh lebih baik begitu pun sebaliknya. Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri dengan hasil belajar akan termotivasi untuk mengembangkan dan melatih tingkat kepercayaan dirinya. Kemampuan mengontrol keefektifan gerak tari dan mengolah kesadaran sangat diperlukan dalam pembelajaran tari agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa saling mempengaruhi dan dapat berkontribusi pada hasil belajar tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor. Penting bagi

pendidik untuk memperlihatkan dan memperkuat kedua faktor ini melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif, dukungan yang adekuat, umpan balik yang konstruktif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan mereka dalam pembelajaran tari piring disekolah.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Dimyanti dalam SIHOTANG (2021) bahwa faktor internal yang dialami dan dirasakan oleh siswa berpengaruh terhadap proses belajar.

#### 1. Hubungan Kecerdasan Kinestetik dengan Hasil Belajar Tari Piring

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis. Setelah dianalisis, teruji atau dengan kata lain hipotesis diterima dengan koefisien korelasi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan pada hipotesis statistik bahwa  $H_1$  diterima. dan *Pearson Correlation* menunjukkan 0,149 dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan kinestetik maka dapat meningkatkan hasil belajar tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor, begitu pun sebaliknya. Koefisien determinasi antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar tari piring menunjukkan 0,827 atau sebesar 82% dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan “ada hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar tari Piring” diterima.

Sebuah faktor penting dalam pembelajaran seni tari disekolah agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal salah satunya adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah jenis kecerdasan yang terkait dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuhnya dengan cermat dan memiliki koordinasi gerakan yang baik. Kecerdasan kinestetik dalam konteks ini berdampak positif pada hasil belajar tari Piring karena tingkat kecerdasan kinestetik yang tinggi akan mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan yang baik dalam belajar tari piring. Pentingnya mengakui kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran tari adalah untuk memastikan bahwa pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor dengan kecenderungan ini juga memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan terus mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui pendekatan Pendidikan yang melibatkan pengalaman fisik, praktik, dan gerakan. Siswa dengan kecerdasan

kinestetik yang tinggi dapat memperoleh hasil belajar tari piring yang lebih baik dan dapat terus mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal, begitu pun sebaliknya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Ansari, 2021) Perkembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal, faktor pelatih tari, dan faktor orang tua. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dan dapat memiliki dampak positif atau negatif tergantung pada kesesuaiannya dengan perkembangan individu siswa.

## 2. Hubungan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar Tari Piring

Hasil analisis menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan pada hipotesis statistik bahwa  $H_1$  diterima. *Pearson Correlation* yang menunjukkan 0,497 diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor. Koefisien determinasi antara kepercayaan diri dengan hasil belajar tari Piring menunjukkan 0,811 atau 81% maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan “ada hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar tari Piring” diterima.

Kepercayaan diri siswa berdampak positif terhadap hasil belajar tari Piring karena siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat menari cenderung meyakini dengan sepenuh hati akan kelebihan yang ada pada dirinya. Hasil belajar tari piring akan meningkat sejalan dengan tingkat kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri siswa mencerminkan kombinasi pemikiran dan perasaan yang dimilikinya. Dengan demikian, penting untuk membangun dan memperkuat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan inklusif dan penuh dukungan, memberikan umpan balik yang konstruktif dan penguatan positif, serta menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk bereksperimen dan berbagi bakat yang mereka miliki.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Dimiyanti dalam SIHOTANG (2021) bahwa faktor internal yang dialami dan dirasakan oleh siswa berpengaruh terhadap proses belajar. Dalam beberapa faktor tersebut, salah satunya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri muncul dari keinginan seseorang untuk mewujudkan dirinya, bertindak, dan mencapai keberhasilan.

### 3. Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Kepercayaan Diri Siswa

Hasil analisis menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan demikian maka dapat disimpulkan pada hipotesis statistik bahwa  $H_1$  diterima. Dengan nilai Pearsom Correlation 0,164, artinya koefisien korelasi antara dua variabel signifikan. Koefisien determinasi antara kecerdasan kinestetik dengan kepercayaan diri menunjukkan 0,686 atau 68%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “hubungan kecerdasan kinestetik dengan kepercayaan diri siswa” arah positif pada korelasi dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan kinestetik, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Penting bagi siswa yang tertarik dalam pengembangan kecerdasan kinestetik dalam gerakan tari untuk membangun dan memperkuat kepercayaan diri mereka. Dukungan, Latihan dengan konsisten, umpan balik yang konstruktif serta mendapat kesempatan untuk tampil di hadapan orang lain dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam konteks tari. Begitu pun sebaliknya, meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui peningkatan pengalaman dan keterampilan dalam gerakan tari piring juga dapat membantu memperkuat kepercayaan diri siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Irma (2015) semakin siswa mempunyai kemampuan yang baik maka akan semakin meningkatkan kepercayaan diri siswa.

### 4. Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar

Berdasarkan Uji korelasi berganda, diketahui nilai signifikansi untuk hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,077 < 0,05$  dan

nilai  $F_{hitung} 2,688 > F_{tabel}$ . Kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar tari piring memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian secara bersamaan dapat diketahui koefisien determinasi sebesar 0,845 atau 84% yang berarti bahwa naik turunnya hasil belajar tari piring dipengaruhi oleh kecerdasan kinestetik ( $X_1$ ) dan kepercayaan diri siswa ( $X_2$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan “ada hubungan antara kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar tari Piring” diterima.

Arah positif pada korelasi dapat diartikan semakin tinggi kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa maka hasil belajar tari piring akan jauh lebih baik begitu pun sebaliknya. Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri dengan hasil belajar akan termotivasi untuk mengembangkan dan melatih tingkat kepercayaan dirinya. Kemampuan mengontrol keefektifan gerak tari dan mengolah kesadaran sangat diperlukan dalam pembelajar tari agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa saling mempengaruhi dan dapat berkontribusi pada hasil belajar tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor. Penting bagi pendidik untuk memperlihatkan dan memperkuat kedua faktor ini melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif, dukungan yang adekuat, umpan balik yang konstruktif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan mereka dalam pembelajaran tari piring di sekolah.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Dimyanti dalam SIHOTANG (2021) bahwa faktor internal yang dialami dan dirasakan oleh siswa berpengaruh terhadap proses belajar.

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor, dari pembahasan yang dikemukakan kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing siswa dikelas VIII memiliki kecerdasan kinestetik gerak tari, kepercayaan diri, dan hasil belajar yang berbeda-beda.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar tari piring sebesar 0,251 dengan kekuatan korelasi cukup kuat. Koefisien determinasi yang didapat sebesar 82,7%. Fakta empiris yang didapat siswa berada pada kategori baik dalam mengelola atau mengendalikan kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan hasil belajar tari piring.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar tari piring sebesar 0,497 dengan kekuatan korelasi kuat. Koefisien determinasi yang didapat sebesar 81,1%. Fakta empiris yang didapat siswa berada pada kategori baik dalam meningkatkan kepercayaan diri yang berhubungan dengan hasil belajar tari piring.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa sebesar 0,164 dengan kekuatan korelasi sedang. Koefisien determinasi yang didapat sebesar 68,6%. Fakta empiris yang didapat siswa berada pada kategori baik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui peningkatan pengalaman dan keterampilan dalam gerakan tari piring juga dapat membantu memperkuat kepercayaan diri siswa saat menari.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar tari piring sebesar 0,077 dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Koefisien determinasi yang didapat sebesar 84,5%. Fakta empiris yang didapat siswa berada pada kategori baik dalam mengelola dan mengendalikan kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa. Karena dalam konteks ini kedua hal tersebut saling mempengaruhi dan dapat berkontribusi pada hasil belajar tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka diketahui baik kecerdasan kinestetik ataupun kepercayaan diri siswa berhubungan secara parsial maupun secara simultan membuktikan bahwa dalam setiap kebijakan yang dilakukan untuk mengendalikan kecerdasan kinestetik gerak tari dan meningkatkan

kepercayaan diri siswa akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.

### **Saran**

1. SMP Regina Pacis Bogor sebaiknya bertenggang mencari jalan guna meningkatkan pengendalian kecerdasan kinestetik siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan tari ataupun melalui kelas ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran agar tidak mengganggu jam pembelajaran yang sudah terstruktur. Hal tersebut perlu diupayakan guna meningkatkan pengendalian kecerdasan kinestetik siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran seni khususnya pada rumpun seni tari.
2. Guru diharapkan selalu memberikan dorongan kepada siswa agar siswa tertarik kepada peningkatan pengendalian kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan yang diupayakan oleh guru mata pelajaran tersebut.
3. Orang tua diharapkan dapat membantu dan mendampingi putra putrinya untuk turut serta dalam upaya meningkatkan pengendalian kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa serta memperkenankan upaya yang diadakan oleh sekolah.

### **V. Pengakuan**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I
2. Tuteng Suwandi, S. Kar., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II
3. Dra. Nursilah, M.Si. sebagai Ketua Penguji
4. Dr. Deden Haerudin, M.Sn. sebagai Anggota Penguji

### **REFERENSI**

- al Uqshari, Y. (2005). *Percaya Diri Pasti* (H. Kurniawan, Ed.). Gema Insani. [https://www.google.co.id/books/edition/Percaya\\_Diri\\_Pasti/Zpm8Y3iDZiYC?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Percaya_Diri_Pasti/Zpm8Y3iDZiYC?hl=id&gbpv=0)
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
- Triana, D. devi. (2020). *Alat ukur kecerdasan kinestetik dalam tari*. 95. [https://www.google.co.id/books/edition/Alat\\_Ukur\\_Kecerdasan\\_Kinestetik\\_Dalam\\_Ta/a5\\_6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinestetik&pg=PA69&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Alat_Ukur_Kecerdasan_Kinestetik_Dalam_Ta/a5_6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinestetik&pg=PA69&printsec=frontcover)
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Ananda, A. R. (2021). *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa* pg. 79

- Melalui Kegiatan Seni Tari Drama Kuda Gipang Di MIN 1 Hulu Sungai Selatan. BADA'A: Jurnal Ilmiah ..., 3(1), 49–66. <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i1.456>
- E. Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory In Practice*, A Reader. Basic Books.
- Fathonah, S., Paramita, S., Savitri, L., & Utami, S. (n.d.). Makna Pesan dalam Tari Tradisional (Analisis Deskriptif Kualitatif Makna Pesan dalam Kesenian Tari Piring) | Fathonah | Koneksi. 99–104. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6151/4211>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79. [http://103.55.216.55/index.php/lentera\\_pendidikan/article/viewFile/516/491](http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491)
- Metode, P. (2018). aan hanif. 2013, 1–14.
- Nana Syaodih Sukmadinata, A. &. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 189–203. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.339>
- Pendidikan, J. A., & Irwansyah, D. (2015). hubungan kecerdasan kinestetik dan interpersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani di MTsN Kuta Baro aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1), 2015–2092. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2527>
- Pratiwi, N. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Tari Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tanete Rilau. *Pembelajaran Tari*, 1, 1–23.
- Psikologi, J., Pendidikan, F. I., Psikologi, J., & Pendidikan, F. I. (2012). penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya Sif ' atur Rif ' ah Nur Hidayati Siti Ina Savira. 1–11.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Progress in Retinal and Eye Research*, 56(3), S2–S3.
- Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2019). Model Pembelajaran Tari Nusantara : Sebuah Contoh Kreativitas Model Tari Piring Bagi Guru Paud. *Jurnal Audi*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3030>
- SIHOTANG, I. Y. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar PAK Kelas VII Di SMP Negeri 4 Sumbul Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2020/2021. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(1), 106–114. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i1.383>
- Yanti, R., Masunah, J., & Narawati, T. (2021). Peningkatan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Model Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama The Improvement of Nusantara Dance Appreciation Through Blended Learning Model in Public Junior High School. *Gondang : Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(1), 1–14.
- Desmita, D. (2009). Psikologi perkembangan peserta didik. *Remaja Rosdakarya*. Ansari, M. I., Hafiz, A., & Ananda, A. R. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Seni Tari Drama Kuda Gipang Di MIN 1 Hulu Sungai Selatan. BADA'A: Jurnal Ilmiah ..., 3(1), 49–66. <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i1.456>